

## KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

**Sauda Ike Nurjanah, Agus Baskara**

Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Saudaikenurjanah30@gmail.com, Agus.Baskara@edu.uir.ac.id**

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Kendala guru Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam impleementasi kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran. (2) Kendala guru Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam implementasi kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. (3) Kendala Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam implementasi kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek penelitian guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu berjumlah 46 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli (*Judgement Expert*). Data disajikan berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kendala guru Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran dengan skor 130,22 berada pada rentang 130,22-153,22 dengan kategori cukup banyak kendala. Kendala tertinggi ada pada indikator Merumuskan indikator dan tujuan berdasarkan kemampuan HOTS. (2) kendala guru Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 124,75 berada pada rentang 124,75-143,67 dengan kategori cukup banyak kendala . Kendala tertinggi ada pada indikator merancang media untuk pembelajaran 5M (3) kendala guru Ekonomi SMA di Kabupaten Indragiri Hulu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran dengan skor 153,63 berada pada rentang 153,63-167,75 dengan kategori cukup banyak kendala. Kendala tertinggi ada pada indikator mengolah/merekapitulasi nilai.

**Kata kunci:** Kendala, implementasi, kurikulum 2013

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada

bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan SDM di suatu Negara, karena semakin baik SDM yang dimiliki suatu Negara maka semakin maju Negara tersebut.

Kondisi bangsa di masa datang, sangat dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Namun dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 tersebut masih terdapat kendala yang dialami guru. Berdasarkan artikel

([www.okezone.com](http://www.okezone.com), Kamis 16 Oktober 2014), bahwa menurut Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan Dan Pengendalian Pembangunan (UMKP3) 3 kendala guru dalam implementasi kurikulum yaitu pertamaguru kurang memahami proses penilaian yang dianggap rumit. Kedua, guru masih sulit menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar dan yang ketiga guru sulit menjadi fasilitator agar siswa melakukan pertanyaan. Selain kendala guru terhadap proses implementasi kurikulum 2013, masih banyaknya sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sejumlah 134.811 sekolah atau sekira 60 persen dari jumlah seluruh sekolah di Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sisanya atau sekira 40 persen dari seluruh sekolah di Indonesia perlu segera diberikan pelatihan agar siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan agar dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013, selambat-lambatnya tahun ajaran 2019/2020 (Kompas, 2018). Dalam upaya mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013 maka di butuhkan keprofesionalan guru, pemerintah menyediakan satu wadah profesi untuk guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Menurut Mulyasa, (2010) MGMP merupakan forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Keberadaan forum MGMP ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya

melalui pelatihan atau penulisan karya ilmiah pada setiap pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah SMAN 1 Pasir Penyus sebagai sekolah percontohan sejak tahun ajaran 2013/2014 masih mengalami banyak kendala seperti yang telah diuraikan diatas. Sejak tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perbaikan terhadap Kurikulum 2013. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap selama 7 tahun sejak aturan itu disahkan. Perbaikan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut didasarkan pada permasalahan sebagai berikut: 1) kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial 2) ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku 3) penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanistik dan 4) pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang.

Hasil temuan implimentasi Kurikulum 2013 oleh guru-guru di SMA tersebut dapat mengakibatkan dampak terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Kesiapan

sangat berpengaruh terhadap jalanya proses pembelajaran. Untuk menetapkan kader-kader bangsa yang berkualitas adalah menjadi tanggung jawab guru dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus membantu guru agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Indragiri Hulu”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian yang sudah ada Menurut Sukardi (2014) penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data dilakukan sesuai dengan keadaan dan kejadian sekarang. Tujuan utama dilakukan adalah fakta digambarkan secara sistematis dan bentuk objek dan subjek penelitian meneliti secara tepat. Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kendala guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Dimensi kesulitan tersebut ada tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan hasil analisa data berupa angka yang dideksripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kuantitatif. Tempat Penelitian ini di Kabupaten Indragiri

Hulu, dengan subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Sukardi, 2014). Jadi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat atau secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan jenis penelitian yang seluruh populasi dapat dijadikan sebagai data. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu sejumlah 46 guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Pengukuran

variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat kesulitan guru Ekonomi pada MGMP Ekonomi Se-Kabupaten Indragiri Hulu terhadap implementasi kurikulum 2013 yang berupa dokumen silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peraturan-peraturan penunjang lainnya, perangkat pembelajaran guru terkait dengan kebijakan kurikulum tahun 2013 di sekolah masing-masing.

Wawancara menurut Sugiyono (2010), merupakan metode pengumpulan data berdasarkan laporan tentang dirinya sendiri atau *self-report*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan interview terpimpin. Interview terpimpin merupakan saat wawancara peneliti sudah menyiapkan susunan pertanyaan lengkap, rinci dan diatur rapi berdasarkan jawaban dari angket

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hulu. Berikut hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif, antara lain:

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan tonggak dasar yang kuat dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran didasari oleh sebuah perencanaan yang baik agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik pula. Berdasarkan data hasil observasi indikator perencanaan pembelajaran diperoleh 130,22 termasuk dalam kategori masih cukup banyak kendala. Kendala tertinggi ada pada indikator merumuskan indikator dan tujuan berdasarkan kemampuan HOTS. Masih terdapat beberapa perangkat perencanaan pembelajaran yang masih ada kendala, misalnya Perumusan Indikator berdasarkan KI dan KD, Merumuskan indikator dan tujuan berdasarkan kemampuan HOTS, Perumusan penilaian pembelajaran dan Mendisain pembelajaran yang berorientasi HOTS.

Kendala guru dalam merencanakan pembelajaran merupakan bagian dari dampak kurang pahaman guru terhadap kurikulum. Kurang pahaman ini menyebabkan guru mengalami kendala mendesain pembelajaran saintifik ataupun pendekatan lain yang direkomendasikan kurikulum, kendala merencanakan penilaian, dan kendala menyusun instrumen penilaian sikap. Kendala-kendala guru tersebut senada dengan hasil penelitian Lumadi (2013).

### **Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah muara dari rencana pembelajaran yang telah disusun dan disiapkan oleh seorang guru sebagai seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu, sebagai seorang tenaga pendidik guru dituntut untuk lebih kreatif

dan inovatif agar siswa dapat dengan baik menerima informasi, pelajaran dan ilmu pengetahuan yang disampaikan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan data hasilobservasi indikator pelaksanaan pembelajaran diperoleh 124,75 termasuk dalam kategori masih cukup banyak kendala. Masih terdapat beberapa perangkat pelaksanaan pembelajaran yang masih ada kendala, misalnya Penerapan 5M dalam proses pembelajaran, Merancang media untuk pembelajaran 5M, Mencari dan penerapan model pembelajaran, dan Mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

Melaksanakan pembelajaran saintifik dan HOTS dengan mengaktifkan siswa juga merupakan kendala guru. Kendala ini diakibatkan kemampuan siswa yang beragam, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran pendekatan konstruktivisme, kurang cukupnya waktu pembelajaran, dan kurangnya sarana belajar berupa buku yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini akan menjadi lebih rumit jika guru belum memahami sepenuhnya Kurikulum 2013, termasuk proses pembelajaran sekaligus muatan isinya sebagai bahan yang dibahas dalam pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eraslan (2013), Syomwene (2013), dan Mizzi (2013).

### **Penilaian Pembelajaran**

Komponen selanjutnya yang menjadi indikator observasi yaitu dari aspek penilaian. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *Scientific* yang berbasis keilmuan dan proses, sehingga dalam penilaian proses pembelajaran

dengan Kurikulum 2013 juga menekankan pada proses sehingga menghasilkan *output* yang baik. Berdasarkan data hasil observasi indikator penilaian pembelajaran diperoleh 153,63 termasuk dalam kategori masih cukup banyak kendala. Masih terdapat beberapa perangkat penilaian pembelajaran yang masih ada kendala, Penilaian afektif, Mengukur kemampuan berdasarkan HOTS, Menilai secara detail lengkap dan menyeluruh, Menilai secara detail lengkap dan menyeluruh dan mengisi draf penilaian

Pelaksanaan penilaian, baik proses dan hasil belajar serta menyusun laporan hasil belajar menggunakan Kurikulum 2013 merupakan kendala yang paling besar. Kendala ini disebabkan adanya empat kompetensi yang dinilai, yaitu kompetensi sikap spiritual (KI1), kompetensi sikap sosial (KI2), kompetensi pengetahuan (KI3) dan kompetensi keterampilan (KI4). Teknik penilaian yang digunakan juga sangat banyak. Pelaporan menggunakan sistem deskripsi tiap siswa tiap matapelajaran pada keseluruhan kompetensi. Permasalahan menjadi lebih rumit karena tiap kelas/rombongan belajar kurang lebih 30 siswa. Kekurang pahaman guru mengenai penilaian menyebabkan permasalahan penilaian dan pelaporan menjadi sangat kompleks. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lumadi (2013) dan Kurebwa & Nyaruwata (2013).

### Simpulan

1. Kendala yang dialami guru Ekonomi SMA Kabupaten Indragiri Hulu dalam implemementasi kurikulum

2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP memperoleh skor 130,22 dan masuk pada kategori cukup banyak kendala.

2. Kendala yang dialami guru Ekonomi SMA Kabupaten Indragiri Hulu dalam impelementasi kurikulum 2013 dilihat dari melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah memperoleh skor 124,75 dan masuk pada kategori cukup banyak kendala.
3. Kendala yang dialami guru Ekonomi SMA Kabupaten Indragiri Hulu dalam impelementasi kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran memperoleh skor 153,63 dan masuk pada kategori cukup banyak kendala.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Sekolah SMA se-Kabupaten Indragiri Hulu  
Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam pemahaman tentang penilaian Kurikulum 2013 dengan secara aktif mencari informasi terkait perkembangan Kurikulum 2013 melalui berbagai media dan komunitas (MGMP Ekonomi) maupun mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu  
Bagi dinas pendidikan agar menjadi fasilitator sebagai penunjang kelancaran implementasi kurikulum 2013.

3. Guru SMA Ekonomi Se-Kabupaten Indragiri Hulu

Guru perlu melakukan diskusi dengan guru lain di forum MGMP agar dapat meminimalisir kendala guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

4. Peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum 2013 baik dari aspek penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun pelaksanaan penilaian pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan

**Daftar Pustaka.**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurebwa, M. & Nyaruwata, L.T. 2013. *Assessment Challenges in the Primary Schools: A Case of Gweru Urban Schools*. *Greener Journal of Educational Research* 3(7), pp. 336-344.
- Lumadi, M.W. 2013. *Challenges Besetting Teachers in Classroom Assessment: An Exploratory Perspective*. *Journal of Social Science*. 34 (3): 211-221
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.